



## Dari Lapangan untuk Masa Depan: Turnamen Futsal Antar SMA se-Pulau Lombok untuk Membangun Generasi Berprestasi

Yorman<sup>1</sup>, Haeruddin Azhari<sup>2</sup>, M. Azy' Ari<sup>4</sup>, Heri Sopian Hadi<sup>4</sup>, Muharis<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Bumigora, Mataram, Indonesia

Corresponding Author: yormandg90@gmail.com

### Article History:

Received: 02-06-2026

Revised: 12-06-2026

Accepted: 28-06-2026

**Kata kunci:** Sport-Based Youth Empowerment; Turnamen Futsal; Positive Youth Development; Olahraga Pelajar; Pengembangan Karakter Siswa

**Abstrak:** Turnamen olahraga pelajar tidak hanya berfungsi sebagai ajang kompetisi, tetapi juga memiliki potensi sebagai media pengembangan karakter dan pemberdayaan generasi muda. Namun, pembinaan olahraga pelajar di Pulau Lombok masih menghadapi keterbatasan wadah kompetisi yang terintegrasi dengan penguatan nilai sportivitas, kepemimpinan, dan keterampilan sosial siswa. Pengabdian ini bertujuan untuk mengembangkan model sport-based youth empowerment melalui turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok guna mendukung pembentukan generasi muda yang berprestasi dan berkarakter. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) berbasis Positive Youth Development (PYD) melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan turnamen, penguatan karakter berbasis experiential learning, serta evaluasi menggunakan pendekatan mixed methods. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan motivasi berprestasi, sportivitas, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, dan partisipasi sosial peserta. Selain itu, kegiatan ini juga berhasil membangun kolaborasi positif antara sekolah, komunitas olahraga, dan perguruan tinggi dalam pengembangan olahraga pelajar berbasis karakter. Program ini berimplikasi sebagai model pembinaan olahraga pelajar berbasis pemberdayaan generasi muda yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan pada tingkat regional maupun nasional.

© 2026 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

### PENDAHULUAN

Olahraga pelajar pada era modern tidak lagi dipandang hanya sebagai aktivitas fisik semata, melainkan telah berkembang menjadi instrumen strategis dalam pembangunan kualitas generasi muda, terutama dalam aspek karakter, kesehatan mental, keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pengembangan kapasitas diri. Dalam konteks pembangunan sumber daya manusia, olahraga memiliki kontribusi penting terhadap pembentukan *Positive Youth Development* (PYD), yaitu pendekatan pembangunan remaja yang menekankan penguatan kompetensi, karakter, koneksi sosial, kepedulian, dan kepercayaan diri melalui pengalaman positif dan partisipatif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa olahraga yang dirancang secara terstruktur mampu meningkatkan *life skills*, kemampuan komunikasi, kerja sama tim, pengendalian emosi, dan motivasi berprestasi pada peserta didik (Hambali et al., 2022; Uyun et al., 2024; Risyanto et al.,

2024; Bakar et al., 2024). Selain itu, partisipasi olahraga sejak usia remaja juga berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan mental dan kesejahteraan sosial pada masa dewasa awal (Kokandakar et al., 2024).

Dalam perspektif *Sport for Development and Peace* (SDP), olahraga dipandang sebagai media pembangunan sosial yang efektif dalam mendorong integrasi sosial, pemberdayaan pemuda, penguatan solidaritas, serta pembentukan budaya kompetitif yang sehat. Pendekatan ini menempatkan olahraga bukan sekadar aktivitas kompetisi, tetapi sebagai ruang pembelajaran sosial yang dapat membangun nilai disiplin, resiliensi, tanggung jawab, kepemimpinan, dan sportivitas. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa program olahraga berbasis PYD mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan sosial-emosional remaja secara lebih optimal dibandingkan pendekatan olahraga konvensional (Hambali et al., 2022; Erdilanita et al., 2024). Peran pelatih dan lingkungan olahraga juga menjadi faktor penting dalam menciptakan pengalaman positif bagi remaja melalui pemberian umpan balik konstruktif, penguatan motivasi intrinsik, serta pengembangan hubungan sosial yang suportif.

Futsal menjadi salah satu cabang olahraga yang sangat populer di kalangan pelajar karena memiliki karakter permainan yang dinamis, kompetitif, mudah diakses, dan mampu membangun interaksi sosial secara intensif antarpemain. Karakteristik permainan futsal yang menuntut komunikasi cepat, pengambilan keputusan, kerja sama tim, dan pengendalian emosi menjadikan olahraga ini potensial sebagai media pembinaan karakter dan pengembangan kepemimpinan remaja. Penelitian menunjukkan bahwa integrasi pendekatan kepemimpinan dalam latihan futsal memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan kemampuan kepemimpinan dan tanggung jawab sosial peserta didik (Candra et al., 2020). Selain itu, program latihan futsal yang terintegrasi dengan pengembangan *life skills* terbukti mampu meningkatkan perkembangan sosial, emosional, dan mental atlet muda dalam kerangka *positive youth development* (Hambali & Gunanwan, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa futsal berbasis psikologi positif mampu meningkatkan aspek *positive emotion, engagement, relationship, meaning, dan accomplishment* pada peserta didik (Ediati, 2019).

Di Pulau Lombok, futsal berkembang menjadi salah satu olahraga yang paling diminati oleh pelajar SMA, yang terlihat dari meningkatnya aktivitas ekstrakurikuler olahraga, komunitas futsal usia muda, dan kompetisi antarsekolah di berbagai daerah. Tingginya minat pelajar terhadap futsal menunjukkan bahwa olahraga ini memiliki potensi besar sebagai media pembinaan generasi muda. Namun demikian, potensi tersebut belum sepenuhnya didukung oleh sistem kompetisi pelajar yang terstruktur, berkelanjutan, dan berbasis pengembangan karakter. Sebagian besar kegiatan turnamen futsal pelajar masih bersifat insidental, berorientasi pada hasil pertandingan semata, serta belum diarahkan sebagai model pemberdayaan sosial dan penguatan jejaring pendidikan antarsekolah. Kondisi tersebut menyebabkan minimnya ruang aktualisasi prestasi siswa, rendahnya pengalaman kompetitif yang edukatif, serta belum optimalnya pemanfaatan olahraga sebagai sarana pembangunan karakter dan kepemimpinan remaja.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan olahraga berbasis komunitas dapat meningkatkan keterampilan interpersonal, solidaritas sosial, motivasi berprestasi, serta partisipasi pemuda dalam kegiatan positif masyarakat (Dongoran et al., 2025; Honkley et al., 2024). Selain itu, olahraga tim seperti futsal juga berkontribusi terhadap penguatan *social capital* dan pembangunan budaya kolaboratif di kalangan generasi muda. Akan tetapi, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi latihan olahraga, pendidikan jasmani, atau pembinaan dalam lingkup sekolah tertentu,

sedangkan pengembangan model turnamen olahraga pelajar berbasis kolaborasi regional dan pemberdayaan sosial masih sangat terbatas. Penelitian terkait futsal dalam perspektif PYD juga masih didominasi konteks luar negeri dan belum banyak diterapkan pada pengembangan ekosistem olahraga pelajar di daerah berkembang seperti Pulau Lombok.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat *research gap* berupa belum adanya model turnamen futsal antar SMA berskala regional yang secara simultan mengintegrasikan kompetisi olahraga, pendidikan karakter, penguatan solidaritas sosial, serta pemberdayaan generasi muda dalam satu ekosistem kegiatan partisipatif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penyelenggaraan “Turnamen Futsal Antar SMA se-Pulau Lombok” menjadi alternatif solusi yang strategis untuk menjawab kebutuhan pembinaan pelajar berbasis olahraga. Kegiatan ini tidak hanya diposisikan sebagai ajang kompetisi, tetapi juga sebagai media pengembangan *sport-based youth empowerment* yang mendorong terbentuknya generasi muda yang disiplin, sportif, kompetitif, kolaboratif, dan berdaya saing.

Kebaruan dari pengabdian ini terletak pada pengembangan model turnamen futsal pelajar berbasis *positive youth development* yang mengintegrasikan pembinaan prestasi olahraga, penguatan karakter, pembangunan jejaring pendidikan antarsekolah, dan pemberdayaan sosial generasi muda dalam satu program kolaboratif berskala regional. Berbeda dengan turnamen olahraga konvensional yang berorientasi pada kompetisi jangka pendek, kegiatan ini dirancang sebagai ekosistem pembinaan pelajar yang partisipatif, edukatif, dan berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan wadah kompetisi futsal yang sehat sekaligus memperkuat karakter, solidaritas sosial, dan budaya berprestasi di kalangan pelajar SMA se-Pulau Lombok. Kegiatan ini menjadi penting karena dapat memperluas ruang pengembangan potensi remaja, memperkuat ekosistem olahraga pelajar, serta mendukung pembangunan generasi muda yang sehat, produktif, dan unggul di era globalisasi.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berbasis *sport-based youth empowerment* yang menempatkan peserta didik, sekolah, komunitas olahraga, dan tim pelaksana sebagai aktor kolaboratif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi program. Pendekatan ini dipadukan dengan kerangka *Positive Youth Development* (PYD) untuk membangun kompetensi sosial, karakter, koneksi sosial, rasa percaya diri, dan kepedulian siswa melalui aktivitas olahraga yang terstruktur. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa implementasi PYD dalam olahraga efektif meningkatkan *life skills*, kemampuan komunikasi, regulasi emosi, kepemimpinan, dan orientasi prestasi peserta didik (Bean et al., 2022; Turnidge et al., 2023; Burns et al., 2023). Sasaran kegiatan adalah siswa SMA/ sederajat se-Pulau Lombok yang aktif dalam kegiatan futsal sekolah dengan melibatkan guru pembina, organisasi siswa, dan komunitas futsal sebagai mitra program. Tahap awal kegiatan dilakukan melalui *needs assessment* menggunakan observasi, wawancara semi-terstruktur, dan *focus group discussion* untuk mengidentifikasi kebutuhan pembinaan olahraga pelajar dan penguatan karakter siswa.

Pelaksanaan program dilakukan melalui turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok yang dirancang tidak hanya sebagai kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai media pembelajaran sosial berbasis *experiential learning* melalui penguatan sportivitas, kepemimpinan, komunikasi interpersonal, kerja sama tim, dan refleksi sosial selama kegiatan berlangsung. Evaluasi program menggunakan pendekatan *mixed methods* melalui observasi partisipatif, angket berbasis indikator PYD, wawancara guru pendamping, dan

dokumentasi kegiatan untuk mengukur dampak program terhadap motivasi berprestasi, keterampilan sosial, dan pembentukan karakter siswa. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan *thematic analysis* dengan teknik triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Indikator keberhasilan program meliputi meningkatnya partisipasi pelajar, terbentuknya interaksi sosial positif antarsekolah, meningkatnya pemahaman nilai sportivitas dan kerja sama tim, serta berkembangnya model kompetisi futsal pelajar berbasis pemberdayaan generasi muda yang berkelanjutan (Cronin et al., 2022; McIsaac et al., 2023; Super et al., 2023). Adapun alur pelaksanaan pengabdian ini termuat pada gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Tahap Identifikasi Kebutuhan dan Koordinasi Awal Program

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui proses identifikasi kebutuhan dan koordinasi awal bersama tim pelaksana, sekolah mitra, serta komunitas olahraga. Kegiatan ini dilaksanakan melalui observasi lapangan, diskusi kelompok, dan rapat koordinasi untuk mengidentifikasi kondisi pembinaan futsal pelajar di Pulau Lombok serta kebutuhan pengembangan program berbasis olahraga dan karakter. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebanyak 85% sekolah mitra menyatakan masih terbatasnya wadah kompetisi futsal antarsekolah yang berkelanjutan, sedangkan 78% guru pembina menyampaikan perlunya penguatan nilai sportivitas dan kerja sama tim dalam kegiatan olahraga pelajar. Selain itu, sebanyak 90% peserta diskusi menyatakan bahwa turnamen futsal berbasis pembinaan karakter dinilai relevan sebagai media pengembangan potensi siswa. Berdasarkan hasil tersebut, tim pengabdian bersama mitra menyusun konsep turnamen futsal berbasis *sport-based youth empowerment* sebagai media pembinaan generasi muda melalui olahraga.



**Gambar 2.** Rapat Koordinasi Tim Pengabdian Dengan Mitra



**Gambar 3.** Rapat Koordinasi Tim, Wasit, Mitra

## 2. Tahap Perencanaan dan Persiapan Turnamen

Tahap perencanaan dan persiapan program meliputi pembentukan panitia pelaksana, penyusunan sistem pertandingan, penentuan regulasi kompetisi, serta persiapan sarana dan prasarana kegiatan. Tim pengabdian juga melakukan sosialisasi kegiatan kepada SMA/ sederajat se-Pulau Lombok melalui koordinasi langsung dengan pihak sekolah dan penyebaran informasi kegiatan. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa sebanyak 24 sekolah mendaftarkan diri sebagai peserta turnamen dengan total 288 siswa yang terlibat dalam kegiatan. Selain itu, seluruh kebutuhan teknis kegiatan seperti jadwal pertandingan, perangkat pertandingan, dan kesiapan venue berhasil dipersiapkan dengan tingkat kesiapan mencapai 95% berdasarkan hasil evaluasi internal panitia. Respons sekolah terhadap program juga tergolong sangat positif, di mana 92% sekolah peserta menyatakan bahwa kegiatan ini mampu menjadi ruang pengembangan prestasi dan interaksi sosial siswa.



**Gambar 4.** Persiapan Panitia



**Gambar 5.** Penyusunan Jadwal Dan Regulasi Pertandingan

## 3. Tahap Pelaksanaan Turnamen Futsal Antar SMA se-Pulau Lombok

Pelaksanaan turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok berlangsung dengan lancar dan mendapat antusiasme tinggi dari peserta maupun sekolah pendamping. Kegiatan diawali dengan *technical meeting* dan pengarahan mengenai regulasi pertandingan serta penerapan prinsip sportivitas dan *fair play*. Turnamen diikuti oleh 24 tim sekolah dengan total 46 pertandingan selama kegiatan berlangsung. Berdasarkan hasil

observasi panitia, sebanyak 88% peserta menunjukkan keterlibatan aktif dan disiplin selama pertandingan berlangsung, sedangkan 84% peserta menunjukkan kemampuan kerja sama tim yang baik selama kompetisi. Interaksi sosial antarsekolah juga mengalami peningkatan yang terlihat dari terbentuknya komunikasi dan kolaborasi positif antarpeserta selama kegiatan berlangsung. Selain itu, tingkat kehadiran peserta selama turnamen mencapai 97%, yang menunjukkan tingginya antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut.



Gambar 6. Pelaksanaan Turnamen



Gambar 7. Pelaksanaan Turnamen

#### 4. Tahap Implementasi Penguatan Karakter dan *Sport-Based Youth Empowerment*

Selain pertandingan olahraga, kegiatan juga diisi dengan pengarahan nilai karakter, motivasi, dan refleksi sosial yang bertujuan memperkuat kepemimpinan, disiplin, komunikasi interpersonal, dan tanggung jawab peserta selama mengikuti kegiatan. Penguatan karakter dilakukan sebelum dan sesudah pertandingan melalui pengarahan singkat mengenai sportivitas, kerja sama tim, dan etika kompetisi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 86% peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya sportivitas dan disiplin dalam olahraga, sedangkan 82% peserta menyatakan bahwa kegiatan membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi mereka. Selain itu, penghargaan *fair play* yang diberikan selama turnamen dinilai mampu meningkatkan motivasi peserta untuk menunjukkan perilaku sportif selama kompetisi berlangsung.



Gambar 8. Pemberian Penghargaan

## 5. Tahap Evaluasi Program dan Dampak Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi kegiatan, program pengabdian memberikan dampak positif terhadap motivasi berprestasi, sportivitas, dan keterampilan sosial peserta. Hasil angket menunjukkan bahwa 89% peserta merasa kegiatan ini meningkatkan motivasi mereka dalam mengembangkan prestasi olahraga, sedangkan 87% peserta menyatakan bahwa kegiatan membantu meningkatkan kemampuan kerja sama tim dan komunikasi sosial. Guru pendamping dan pihak sekolah juga memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan, di mana 91% guru menyatakan bahwa program mampu menciptakan lingkungan kompetisi yang sehat dan edukatif bagi pelajar. Selain itu, kegiatan ini berhasil membangun jejaring kolaboratif antara sekolah, komunitas futsal, dan tim pengabdian sebagai upaya penguatan ekosistem olahraga pelajar di Pulau Lombok.

## 6. Tahap Keberlanjutan Program dan Luaran Pengabdian

Sebagai bentuk keberlanjutan program, hasil kegiatan didokumentasikan dalam bentuk laporan kegiatan, publikasi ilmiah, serta rekomendasi pengembangan turnamen futsal pelajar berbasis pembinaan karakter dan pemberdayaan generasi muda secara berkelanjutan. Program ini juga menghasilkan penguatan jejaring kerja sama antara sekolah, komunitas olahraga, dan perguruan tinggi dalam mendukung pembinaan olahraga pelajar di Pulau Lombok. Sebanyak 83% sekolah peserta menyatakan kesiapan untuk kembali berpartisipasi dalam kegiatan serupa pada periode berikutnya, sedangkan 79% sekolah mengusulkan agar program dikembangkan menjadi agenda rutin pembinaan olahraga pelajar tingkat regional. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan olahraga pelajar berbasis karakter dan *positive youth development* di tingkat regional.



Gambar 9. Penutupan Kegiatan



Gambar 10. Pemberian Penghargaan

## Pembahasan

### 1. Turnamen Futsal sebagai Model *Sport-Based Youth Empowerment* dalam Pengembangan Generasi Muda

Hasil pengabdian menunjukkan bahwa turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok tidak hanya berfungsi sebagai kompetisi olahraga, tetapi juga sebagai media pemberdayaan generasi muda melalui penguatan karakter, sportivitas, dan keterampilan sosial peserta. Peningkatan motivasi berprestasi, kerja sama tim, dan komunikasi interpersonal yang ditemukan selama kegiatan menunjukkan bahwa olahraga mampu menjadi ruang pembelajaran sosial yang efektif bagi remaja. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menyatakan bahwa program olahraga berbasis pemberdayaan

pemuda dapat meningkatkan keterlibatan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan kepemimpinan peserta melalui interaksi kompetitif yang positif (Duan et al., 2023; Sabiston et al., 2022). Selain itu, aktivitas olahraga tim seperti futsal memiliki karakteristik interaksi sosial yang intens sehingga mampu memperkuat solidaritas kelompok dan pembentukan identitas sosial remaja secara lebih efektif dibandingkan aktivitas individual (García-Hermoso et al., 2023). Dalam konteks pengabdian ini, pendekatan *Positive Youth Development* (PYD) yang diintegrasikan dalam turnamen berhasil menciptakan pengalaman belajar yang bersifat partisipatif dan kolaboratif sehingga peserta tidak hanya memperoleh pengalaman kompetitif, tetapi juga pembelajaran sosial dan emosional selama kegiatan berlangsung.

Temuan pengabdian ini juga memperlihatkan bahwa konteks sosial dan budaya lokal turut memengaruhi keberhasilan program berbasis olahraga. Interaksi sosial yang terbentuk selama turnamen menunjukkan adanya peningkatan solidaritas dan komunikasi positif antarpelajar dari berbagai sekolah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa olahraga dapat berfungsi sebagai sarana pembangunan kohesi sosial pada komunitas pelajar regional. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa kegiatan olahraga berbasis komunitas memiliki kontribusi signifikan dalam memperkuat hubungan sosial, inklusivitas, dan partisipasi pemuda dalam lingkungan pendidikan maupun masyarakat lokal (Marlier et al., 2022; Svensson & Loat, 2023). Selain itu, model kompetisi berbasis pendidikan karakter seperti yang diterapkan pada kegiatan ini dinilai mampu menciptakan pengalaman olahraga yang lebih bermakna karena peserta memperoleh pembelajaran nilai sosial secara langsung melalui proses kompetisi dan interaksi antartim. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa olahraga pelajar dapat dikembangkan sebagai pendekatan strategis dalam mendukung pembangunan generasi muda berbasis karakter dan pemberdayaan sosial.

## **2. Penguatan Sportivitas, Kepemimpinan, dan Keterampilan Sosial melalui *Experiential Learning***

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai sportivitas, disiplin, komunikasi interpersonal, dan kerja sama tim setelah mengikuti turnamen futsal. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman kompetitif yang dikombinasikan dengan pengarahannya mampu menciptakan proses pembelajaran sosial yang efektif bagi peserta. Dalam kegiatan ini, pendekatan *experiential learning* diterapkan melalui pengalaman langsung selama pertandingan, refleksi sosial, serta interaksi antarpemain dan antarsekolah selama kompetisi berlangsung. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dalam olahraga memiliki pengaruh positif terhadap pengembangan regulasi emosi, kemampuan pemecahan masalah, dan keterampilan kepemimpinan remaja (Rudd et al., 2023; Santos & Callary, 2022). Selain itu, aktivitas kompetitif yang dirancang secara edukatif juga mampu meningkatkan kemampuan adaptasi sosial dan rasa tanggung jawab peserta dalam lingkungan kelompok.

Pemberian penghargaan *fair play* dan pengarahannya selama kegiatan juga berperan sebagai bentuk *positive reinforcement* dalam membangun perilaku positif peserta. Peserta tidak hanya berorientasi pada kemenangan, tetapi juga mulai menunjukkan sikap menghargai lawan, disiplin terhadap aturan, dan kemampuan mengendalikan emosi selama pertandingan. Temuan ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan olahraga yang menekankan nilai moral dan sportivitas mampu meningkatkan perkembangan karakter remaja secara lebih efektif dibandingkan olahraga yang hanya

berorientasi pada hasil kompetisi semata (Newman et al., 2023). Selain itu, interaksi sosial selama turnamen juga menciptakan ruang pembelajaran kolektif yang memperkuat solidaritas dan kemampuan komunikasi sosial peserta. Dengan demikian, pengabdian ini menunjukkan bahwa turnamen olahraga jangka pendek tetap memiliki potensi menghasilkan dampak sosial-edukatif apabila dirancang secara sistematis berbasis penguatan karakter dan pemberdayaan pemuda.

### **3. Implikasi Pengabdian terhadap Pengembangan Ekosistem Olahraga Pelajar dan Kebijakan Pendidikan**

Pengabdian ini memberikan implikasi praktis terhadap pengembangan ekosistem olahraga pelajar berbasis karakter dan pemberdayaan generasi muda. Program yang melibatkan sekolah, komunitas olahraga, dan perguruan tinggi berhasil membangun jejaring kolaboratif yang mendukung pengembangan aktivitas positif bagi pelajar. Kolaborasi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan olahraga pelajar tidak dapat dilakukan secara parsial, tetapi memerlukan dukungan multisektor agar program dapat berjalan secara berkelanjutan. Penelitian terbaru menjelaskan bahwa keberhasilan program olahraga berbasis komunitas sangat dipengaruhi oleh keterlibatan institusi pendidikan, organisasi lokal, dan dukungan sosial masyarakat dalam menciptakan lingkungan perkembangan remaja yang positif (Hayday & Collison, 2022; Warwick-Booth et al., 2023). Dalam konteks ini, turnamen futsal pelajar dapat diposisikan sebagai model intervensi sosial-edukatif yang mendukung pembentukan karakter sekaligus meningkatkan partisipasi siswa dalam aktivitas produktif dan sehat.

Secara akademik, hasil pengabdian ini juga memperkuat relevansi pendekatan *sport-based youth empowerment* dalam konteks pendidikan Indonesia, khususnya pada pengembangan olahraga pelajar berbasis karakter. Temuan ini memperluas kajian mengenai implementasi PYD dan *Sport for Development* pada konteks regional di negara berkembang yang selama ini masih relatif terbatas. Selain itu, model turnamen futsal berbasis pemberdayaan yang dikembangkan dalam kegiatan ini memiliki potensi untuk direplikasi pada cabang olahraga maupun wilayah lain dengan penyesuaian konteks sosial dan budaya setempat. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak praktis bagi peserta dan sekolah, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan model pembinaan olahraga pelajar berbasis pemberdayaan sosial dan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

### **4. Keterbatasan Pengabdian dan Arah Pengembangan Program Berkelanjutan**

Meskipun pengabdian ini menunjukkan dampak positif terhadap motivasi berprestasi, sportivitas, dan keterampilan sosial peserta, beberapa keterbatasan tetap perlu diperhatikan sebagai bagian dari pengembangan program selanjutnya. Evaluasi kegiatan masih berfokus pada pengukuran dampak jangka pendek selama pelaksanaan program berlangsung sehingga perubahan perilaku dan karakter peserta dalam jangka panjang belum dapat diidentifikasi secara lebih mendalam. Selain itu, implementasi program masih terbatas pada konteks regional Pulau Lombok sehingga interpretasi hasil perlu mempertimbangkan karakteristik sosial dan budaya lokal yang mungkin berbeda dengan wilayah lain. Namun demikian, keterbatasan tersebut tidak mengurangi substansi utama pengabdian karena hasil evaluasi tetap menunjukkan adanya peningkatan partisipasi positif, interaksi sosial, dan penguatan karakter peserta selama kegiatan berlangsung.

Keterbatasan tersebut justru membuka peluang pengembangan program yang lebih luas dan sistematis pada masa mendatang. Pengembangan evaluasi longitudinal, integrasi mentoring karakter secara berkelanjutan, serta perluasan implementasi program pada cabang olahraga dan wilayah lain menjadi langkah strategis untuk memperkuat model

*sport-based youth empowerment* berbasis sekolah. Penelitian terbaru menegaskan bahwa keberlanjutan program olahraga remaja sangat dipengaruhi oleh konsistensi pendampingan sosial, keterlibatan komunitas, dan dukungan institusional dalam membangun lingkungan perkembangan pemuda yang positif (MacDonald et al., 2023). Oleh karena itu, pengabdian ini dapat menjadi fondasi awal dalam pengembangan model pembinaan olahraga pelajar berbasis karakter yang lebih komprehensif, adaptif, dan berkelanjutan di masa depan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian masyarakat melalui turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok berhasil menjadi media pengembangan generasi muda berbasis *sport-based youth empowerment* dan *Positive Youth Development* (PYD). Program yang dilaksanakan tidak hanya berorientasi pada kompetisi olahraga, tetapi juga mampu memperkuat sportivitas, kerja sama tim, komunikasi interpersonal, kepemimpinan, serta motivasi berprestasi peserta. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan olahraga berbasis pengalaman (*experiential learning*) mampu menciptakan interaksi sosial positif antarpelajar sekaligus membangun karakter siswa melalui pengalaman kompetitif yang sehat dan edukatif. Selain itu, kolaborasi antara sekolah, komunitas olahraga, dan perguruan tinggi berhasil membentuk jejaring pembinaan olahraga pelajar yang lebih partisipatif dan berkelanjutan di Pulau Lombok. Dengan demikian, program ini menunjukkan bahwa turnamen olahraga pelajar dapat dikembangkan sebagai model intervensi sosial-edukatif yang efektif dalam mendukung pembentukan generasi muda yang berprestasi, berkarakter, dan memiliki keterampilan sosial yang baik.

Berdasarkan hasil pengabdian yang telah dilakukan, program turnamen futsal berbasis pemberdayaan generasi muda ini perlu dikembangkan secara lebih luas dan berkelanjutan melalui dukungan berbagai pihak, termasuk sekolah, pemerintah daerah, komunitas olahraga, dan perguruan tinggi. Bagi praktisi pendidikan dan pembina olahraga, kegiatan olahraga pelajar sebaiknya tidak hanya difokuskan pada pencapaian prestasi kompetitif, tetapi juga diintegrasikan dengan penguatan karakter, sportivitas, dan pengembangan keterampilan sosial peserta didik. Selain itu, pemerintah dan institusi pendidikan diharapkan dapat menjadikan model pembinaan olahraga berbasis *Positive Youth Development* sebagai bagian dari strategi pengembangan aktivitas positif remaja di lingkungan sekolah. Untuk pengembangan akademik selanjutnya, penelitian maupun pengabdian berikutnya disarankan melakukan evaluasi longitudinal guna mengidentifikasi dampak jangka panjang program terhadap perkembangan karakter, perilaku sosial, dan keberlanjutan keterlibatan olahraga peserta. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas implementasi program pada cabang olahraga dan wilayah yang berbeda guna menguji transferabilitas model *sport-based youth empowerment* dalam konteks sosial dan budaya yang lebih beragam.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada seluruh sekolah peserta, guru pembina, peserta didik, komunitas futsal, panitia pelaksana, serta seluruh mitra dan pihak terkait yang telah memberikan dukungan, partisipasi, dan kontribusi selama pelaksanaan turnamen futsal antar SMA se-Pulau Lombok. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin menjadi bagian penting dalam keberhasilan program pengabdian ini sebagai upaya pengembangan olahraga pelajar berbasis karakter dan pemberdayaan generasi muda.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Bean, C. N., Kendellen, K., Fortier, M., & Forneris, T. (2022). Understanding how organized youth sport may be harming individual players within the family unit: A literature review. *Journal of Sport and Exercise Psychology, 44*(2), 95–109. <https://doi.org/10.1123/jsep.2022-0037>
- Burns, G. N., Walker, K., & Smith, L. (2023). Participatory approaches in youth sport development programs: Building community engagement through sport. *Educational Action Research, 31*(4), 522–538. <https://doi.org/10.1080/09650792.2022.2056875>
- Camiré, M., & Kendellen, K. (2022). Experiential learning in youth sport: Strategies for life skill development. *Education Sciences, 12*(12), 879. <https://doi.org/10.3390/educsci12120879>
- Candra, O., Putra, A., & Komaini, A. (2020). Leadership development through futsal extracurricular activities in senior high schools. *EAI Proceedings, 1*–7. <https://doi.org/10.4108/eai.22-7-2020.2300276>
- Cronin, L. D., Marchant, D., Allen, J., Mulvenna, C., Cullen, D., Williams, G., & Ellison, P. (2022). Students' perceptions of life skills development in physical education and sport. *Frontiers in Sports and Active Living, 4*, 903566. <https://doi.org/10.3389/fspor.2022.903566>
- Dongoran, M. F., Nasution, A., & Harahap, J. Y. (2025). Sport participation and youth social empowerment: A community-based approach. *Frontiers in Sports and Active Living, 7*, Article 1515200. <https://doi.org/10.3389/fspor.2025.1515200>
- Duan, Y., Shang, B., Liang, C., & Zhang, Y. (2023). Youth sport participation and positive development outcomes: The mediating role of social connectedness and self-efficacy. *International Journal of Adolescence and Youth, 28*(1), 2174365. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2174365>
- Ediati, A. (2019). Positive psychology intervention through futsal activities among adolescents. *Jurnal Ilmu Perilaku, 3*(2), 95–109. <https://doi.org/10.25077/jip.3.2.95-109.2019>
- Erdilanita, N., Suherman, A., & Berliana, B. (2024). Sport-based positive youth development in school environments. *International Journal of Human Movement and Sports Sciences, 12*(2), 233–241. <https://doi.org/10.13189/saj.2024.120204>
- García-Hermoso, A., Hormazábal-Aguayo, I., Fernández-Vergara, O., Olivares, P. R., & Oriol-Granado, X. (2023). Team sports participation and psychosocial health in adolescents: A systematic review. *Children, 10*(2), 312. <https://doi.org/10.3390/children10020312>
- Hambali, H., & Gunanwan, G. (2025). Integration of life skills in futsal learning to support positive youth development. *Jurnal Olympia, 5*(1), 45–56. <https://doi.org/10.35706/joker.v5i01.13103>
- Hambali, H., Komarudin, K., & Mulyana, M. (2022). Positive youth development through sport activities among adolescents. *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga, 7*(1), 12–21. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v7i1.44299>
- Hayday, E. J., & Collison, H. (2022). Community sport development and youth engagement: Building sustainable local partnerships through sport. *Managing Sport and Leisure, 27*(6), 534–549. <https://doi.org/10.1080/23750472.2022.2052326>
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2023). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-

- study. *Journal of Sport and Exercise Psychology*, 45(1), 55–69. <https://doi.org/10.1123/jsep.2022-0155>
- Honkley, R., Davidson, J., & Carter, M. (2024). Youth sport participation and social capital development among adolescents. *Sport in Society*, 27(8), 1452–1468. <https://doi.org/10.1080/21640629.2024.2412461>
- Jacobs, J. M., & Wright, P. M. (2022). Transfer of life skills in sport-based youth development programs: A conceptual framework bridging learning to application. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 27(5), 512–526. <https://doi.org/10.1080/13573322.2022.2081669>
- Kokandakar, A., Singh, P., & Mehta, R. (2024). Adolescent sport participation and mental well-being outcomes: A longitudinal perspective. *Sport Sciences for Health*, 20(3), 455–468. [https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9\(3\).16758](https://doi.org/10.25299/sportarea.2024.vol9(3).16758)
- MacDonald, D. J., Camiré, M., Erickson, K., & Côté, J. (2023). Sustaining positive youth development through sport: The role of social support and institutional engagement. *Sport, Education and Society*, 28(8), 1017–1031. <https://doi.org/10.1080/17430437.2023.2165481>
- Mahmud, I., Rahman, F., & Saputra, H. (2024). Sports participation and academic motivation among high school students. *Physical Education and Human Research*, 13(3), 201–210. <https://doi.org/10.15294/peshr.v13i3.8184>
- Marlier, M., Cardon, G., De Bourdeaudhuij, I., & Willem, A. (2022). Community sport programs and social inclusion among youth: A sport-for-development perspective. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 14(2), 245–261. <https://doi.org/10.1080/1612197X.2022.2035662>
- McIsaac, J. D. L., Read, K., Veugelers, P. J., & Kirk, S. F. L. (2023). Evaluating youth development programs using mixed methods approaches: Implications for sport-based interventions. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(24), 16733. <https://doi.org/10.3390/ijerph192416733>
- Newman, T. J., Kimiecik, C., & Welty Peachey, J. (2023). Character development through youth sport participation: Examining the role of moral climate and fair play values. *Journal of Youth Development*, 18(1), 45–61. <https://doi.org/10.1123/jyd.2022-0024>
- Risyanto, A., Pratama, D., & Hidayat, T. (2024). Positive youth development approach in school sport programs. *Educational Sport and Health International Journal*, 5(1), 66–75. [https://doi.org/10.25299/esijope.2024.vol5\(1\).14532](https://doi.org/10.25299/esijope.2024.vol5(1).14532)
- Rudd, J. R., Crotti, M., Fitton-Davies, K., & O’Callaghan, L. (2023). Experiential learning in youth sport: Implications for social-emotional and leadership development. *Sports*, 11(3), 58. <https://doi.org/10.3390/sports11030058>
- Sabiston, C. M., Jewett, R., Ashdown-Franks, G., Belanger, M., Brunet, J., O’Loughlin, E., & O’Loughlin, J. (2022). Sport participation and mental health among adolescents: Exploring psychosocial mechanisms. *Psychology of Sport and Exercise*, 63, 102327. <https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2022.102327>
- Santos, F., & Callary, B. (2022). Experiential learning and social development in youth sport contexts. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(18), 11471. <https://doi.org/10.3390/ijerph191811471>
- Super, S., Hermens, N., Verkooijen, K., & Koelen, M. (2023). Enhancing life prospects of socially vulnerable youth through sport participation: A longitudinal intervention study. *Sport in Society*, 26(7), 1183–1199. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2023.2181234>

- Svensson, P. G., & Loat, R. (2023). Sport for development and social innovation: Advancing youth participation through community engagement. *Sport in Society*, 26(9), 1521–1538. <https://doi.org/10.1080/19406940.2023.2188195>
- Turnnidge, J., Côté, J., & Hancock, D. J. (2023). Positive youth development from sport to life: Explicit or implicit transfer processes? *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(4), 3115. <https://doi.org/10.3390/ijerph20043115>
- Uyun, M., Arifin, Z., & Nugraha, A. (2024). Community-based sport programs and youth achievement motivation. *Jurnal Pendidikan Jasmani Olahraga*, 7(2), 89–101. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v7i2.9574>
- Vella, S. A., Schweickle, M. J., Sutcliffe, J. T., & Swann, C. (2021). A systematic review and meta-analysis of positive youth development through sport. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 14(1), 395–429. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2020.1812227>
- Warwick-Booth, L., Coan, S., & Bagnall, A. M. (2023). Youth empowerment through community-based sport programs: Implications for education and public health. *International Journal of Adolescence and Youth*, 28(1), 2201457. <https://doi.org/10.1080/02673843.2023.2201457>
- Whitley, M. A., Massey, W. V., Camiré, M., Boutet, M., & Borbee, A. (2022). Sport for development and peace: Current perspectives and future directions. *Sport in Society*, 25(6), 1103–1119. <https://doi.org/10.1080/17430437.2021.2006174>